

**INTEGRASI KURIKULUM UMUM DAN ENTERPENEURSHIP DALAM SISTEM  
PENDIDIKAN PESANTREN MODERN (STUDI KASUS DI POMOSDA  
TANJUNGANOM NGANJUK)**

Rini Susanti

Menejemen Pendidikan Islam, UIN Syekh Wasil Kediri

Alamat e-mail : [rinisanti575@gmail.com](mailto:rinisanti575@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the form of integration between the general education curriculum and entrepreneurship education in the modern pesantren education system, with a case study at Pesantren Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) Tanjunganom, Nganjuk. This research uses a qualitative-descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that POMOSDA applies thematic and contextual curriculum integration, by integrating general lessons such as Mathematics, Science, Language, and Social Studies with entrepreneurial learning in the form of hands-on practice. Students not only learn theoretically in class, but are also involved in business activities such as organic farming, waste processing into export products, handicraft production, and digital technology training guided by STT POMOSDA students. This integration model is carried out through project-based learning strategies, cross-subject collaboration, and direct involvement in pesantren business units. This integration has proven to be effective in shaping the character of independent, creative, and entrepreneurial students, while maintaining the spiritual values typical of pesantren.*

*Keywords: Curriculum Integration, Entrepreneurship, Modern Pesantren, POMOSDA*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk integrasi antara kurikulum pendidikan umum dan pendidikan entrepreneurship dalam sistem pendidikan pesantren modern, dengan studi kasus di Pesantren Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) Tanjunganom, Nganjuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa POMOSDA menerapkan integrasi kurikulum secara tematik dan kontekstual, dengan menyatukan pelajaran umum seperti Matematika, IPA, Bahasa, dan IPS dengan pembelajaran kewirausahaan dalam bentuk praktik langsung. Santri tidak hanya belajar secara teoritis di kelas, tetapi juga terlibat dalam kegiatan usaha seperti pertanian organik, pengolahan limbah menjadi produk ekspor, produksi kerajinan tangan, hingga pelatihan teknologi digital yang dibimbing oleh mahasiswa STT POMOSDA. Model integrasi ini dilakukan melalui strategi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), kolaborasi lintas mata pelajaran, serta pelibatan langsung dalam unit usaha pesantren. Integrasi ini terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang

mandiri, kreatif, dan memiliki jiwa wirausaha, sekaligus tetap menjaga nilai-nilai spiritual khas pesantren.

Kata Kunci: Integrasi Kurikulum, Kewirausahaan, Pesantren Modern, POMOSDA

### **A. Pendahuluan**

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang sangat diminati di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia Indonesia, khususnya di bidang pendidikan. (Mahfud, et al., 2016). Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan hubungan yang harmonis antara setiap individu dengan Allah, umat manusia, dan alam semesta, serta untuk mengembangkan kepribadian Muslim seutuhnya dan semua potensi manusia, baik rohani maupun jasmani (Daulay, 2009).

Perkembangan dunia pendidikan di lingkungan pesantren menunjukkan transformasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pesantren yang dahulu dikenal sebagai lembaga pendidikan berbasis agama tradisional, kini mulai mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif. Mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dan kurikulum umum

ke dalam sistem pendidikan merupakan salah satu inisiatif. Dalam proses pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena kurikulum harus menentukan mata kuliah, pokok bahasan, dan metode pengajaran, yang semuanya pada akhirnya memengaruhi jenis dan kualifikasi lulusan suatu sekolah. (Sudjana, 1995). Azyumardi Azra, di sisi lain, mengklaim bahwa kurikulum adalah pencapaian tujuan yang lebih spesifik bersama dengan sumber daya, teknik, dan kerangka penilaian melalui fase-fase penguasaan siswa dalam berbagai domain kognitif, emosional, dan psikomotorik. (Azra, 2012). Dengan demikian, kurikulum merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan berakibat pada hukuman bagi siswa dan kegagalan pendidikan (Ramayulis, 2010).

Hanya sebagian kecil sistem pendidikan Islam tradisional, seperti

pesantren, yang bertahan hingga saat ini karena modernisasi pendidikan Islam terjadi di berbagai belahan dunia Islam. Karena tergeser oleh pertumbuhan pendidikan umum atau transformasinya menjadi lembaga pendidikan umum, sebagian besarnya telah lenyap. Bagaimanapun, banyak pesantren yang mulai menyesuaikan diri dengan memadukan informasi umum dengan pemahaman agama. Kebutuhan santri untuk memiliki keterampilan akademis dan keterampilan hidup yang relevan, seperti kemandirian ekonomi, telah mendorong terjadinya integrasi ini. Santri yang telah mengintegrasikan ilmu yang dipelajarinya di pesantren mampu bersaing dengan arus modernisasi dan globalisasi serta siap memberikan sumbangsih kepada masyarakat dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Pesantren telah menjalankan dua fungsi utama sejak didirikannya, yaitu sebagai lembaga pendidikan dan tempat untuk mengajarkan agama Islam. Kedua fungsi ini saling melengkapi dan memperkuat. Sementara dakwah berperan untuk meningkatkan sistem pendidikan saat ini, pendidikan berperan sebagai dasar bagi kegiatan

dakwah (Qomar, 2005). Menurut Fatah Syukur, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang berperan penting dalam membentuk karakter dan moral santri melalui pendidikan agama yang moderat dan inklusif (Syukur, 2005).

Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA), yang berlokasi di Tanjunganom, Nganjuk, menjadi salah satu contoh pesantren yang menerapkan inovasi tersebut. Dengan menggabungkan pengajaran ilmu keislaman, kurikulum nasional, serta pembinaan jiwa entrepreneurship, POMOSDA berupaya mencetak santri yang tidak hanya religius tetapi juga kompeten dalam bidang akademik dan siap menghadapi tantangan dunia usaha. Integrasi ini mencakup pengajaran mata pelajaran umum seperti sains, matematika, dan bahasa asing yang dirancang selaras dengan program kewirausahaan berbasis praktik langsung. Tujuannya adalah agar santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga terlatih dalam berpikir kreatif, berinovasi, serta memiliki semangat dan kemampuan untuk mandiri secara ekonomi. Walaupun demikian,

penerapan sistem terpadu ini tentu tidak lepas dari berbagai tantangan, baik dalam hal desain kurikulum, kesiapan tenaga pengajar, hingga adaptasi budaya belajar di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, studi kasus di POMOSDA menjadi penting untuk menelusuri bagaimana konsep integrasi tersebut dilaksanakan, hambatan apa saja yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya.

### **B. Metode Penelitian**

Pondok Modern Sumber Daya in-Taqwa (POMOSDA) Tanjunganom Nganjuk, yang beralamat di Jl. KH. Wachid Hasyim No. 312, Tanjunganom, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, merupakan lokasi penelitian ini. Metodologi penelitian ini menggabungkan model penelitian studi kasus dengan teknik deskriptif kualitatif. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada postpositivisme merupakan teknik yang digunakan untuk mengkaji keadaan objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai alat utama ( Sugiyono, 2022). Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana asal data penelitian itu

diperoleh (Sujaweni, 2018). Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini. Sumber data primer bersumber langsung dari hasil wawancara dengan salah seorang ustadz Pomosda Tanjunganom Nganjuk, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018) Untuk penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan makalah yang relevan. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam proses pengumpulan data, sedangkan reduksi data, penyajian, dan kesimpulan, serta triangulasi data untuk pengujian keabsahan data, digunakan dalam proses analisis data.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Karakteristik Umum Pesantren Modern POMOSDA**

##### **a. Profil singkat dan latar belakang pendirian POMOSDA**

###### **1) Profil Singkat**

Pondok Modern Sumber Daya di Taqwa atau yang lebih dikenal dengan sebutan POMOSDA dapat ditemukan

di alamat Jl. KH. Wachid Hasyim No.304, Desa Tanjunganom, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Almarhum almaghfurlah KH. Muhammad Munawwar Affan merupakan orang yang menggagas berdirinya Pondok ini pada tahun 1995. Dalam rangka penyelenggaraan sistem madrasah masyarakat atau pendidikan sekolah dengan pendidikan Pondok, POMOSDA merupakan unit penyelenggara pendidikan yang menerima dana dari yayasan Lil-Muqorrobin. Pada awal berdiri yaitu pada tahun 1995 kurikulum POMOSDA ikut ke kurikulum Kantor Kementerian Agama (KEMENAG) dengan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah (MA) kemudian pada tahun 1998 beralih ke Dinas Pendidikan (DIKNAS) dengan lembaga pendidikan berganti menjadi SMA. Fasilitas pendukung: masjid, asrama (berasrama penuh bagi SMP–SMA dan

mahasiswa), koperasi, laboratorium, poli kesehatan, ruang keterampilan, fasilitas olahraga, dan lainnya (Yanuar, 2025).

## 2) Latar Belakang Pendirian

Menurut sejarahnya, Ponpes ini berakar pada pendirian pesantren oleh KH. Hasan Ulama pada tahun 1880 di Magetan yang kemudian dinamakan Pesantren Takeran Magetan. Tahun 1943, berganti nama menjadi Pesantren Sabill Muttaqien, didirikan oleh cucu pendiri, KH. Imam Mursyid Muttaqien. Tahun 1995, transformasi menuju model modern resmi dengan nama POMOSDA di Tanjunganom, Nganjuk, Jawa Timur berdiri atas inisiatif Yayasan Lil-Muqorrobien dan KH. Moh. Munawwar Afandi, Awalnya menyelenggarakan pendidikan MA/SMA, selanjutnya menambah jenjang STT sejak tahun 2000 dan SMP sejak 2007

### b. Visi, Misi, dan Tujuan Pesantren

1) Visi : “Kecakapan hidup (life skill) yang merefleksikan

nilai-nilai keberagamaan (addinul haq, addinul khalish, ad-diinul qayyim, ad-diinul hanif), dengan jiwa Al-Faqir (kebutuhan yang kuat dalam penghambaan pada Allah). Dengan memberdayakan dan mengoptimalkan potensi diri dengan Ilmu pengetahuan dan teknologi, wawasan, pengetahuan, dan keterampilan serta jiwa entrepreneur didasarkan atas kebutuhan mendekat kepada Diri Dzat Al-Ghayb Yang Allah Nama-Nya guna Me-MahaSucikan Keberadaannya) atas realisasi Kesadaran pembelajar.”

2) Misi : “Terbentuknya kesadaran: Tahu diri, beradab, berpengetahuan, dan terampil dalam atmosfer kehidupan mahabah birouhillah, habit pembelajar. Pola pendidikan satu kesatuan system komprehensif dan integratif Sekolah dan madrasah baik di jenjang Pendidikan dasar, menengah, tinggi serta Masyarakat.”

3) Tujuan:

- a) Berkembangnya nilai-nilai agama dan moral
- b) Timbulnya kesadaran keteladanan yang bersumber dari dalam diri individu kemudian dicerminkan dalam lingkungan sekitar sebagai gambaran keterampilan hidup.
- c) Terwujudnya jiwa kewirausahaan melalui tumbuhnya jiwa kreatif, berdaya cipta, berdaya cipta, mandiri, dan bertanggung jawab
- d) Tumbuhnya budaya pendidikan.
- e) Terwujudnya kesadaran akan pentingnya kekeluargaan, persatuan, ketanggap-tanggapan, dan kepedulian.
- f) Terbina dan kokohnya kemampuan komunikasi berbahasa.
- g) Terbentuknya budaya komunikasi iptek dan tumbuh kembangnya pemahaman.

h) Terbinanya kebiasaan meningkatkan keterampilan akademik

Mengasah kreativitas, berwirausaha, dan karakter sosial santri

c. Jenis Program Pendidikan yang Diselenggarakan

POMOSDA Tanjunganom menawarkan beragam program pendidikan yang menyeluruh, mencakup jenjang formal seperti SMP hingga perguruan tinggi, pendidikan nonformal keagamaan, serta pelatihan keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler. Seluruh program ini dirancang untuk membentuk santri yang tidak hanya unggul dalam aspek keagamaan, tetapi juga memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan hidup yang baik

- 1) Formal: SMP, SMA/MA, STT
- 2) Informal /Keagamaan: Madrasah, Tahfidz, TKQ /TPQ Meningkatkan kompetensi agama dan spiritual santri
- 3) Vokasional Komputer, pertanian, otomotif, tata boga, keterampilan lainnya Mempersiapkan kemandirian ekonomi dan life skills santri
- 4) Ko/Ekstra Festival, pasar ukir, kerjasama sosial

**2. Pelaksanaan Kurikulum di POMOSDA**

- a. Mata pelajaran yang diajarkan POMOSDA menyelenggarakan kurikulum umum yang meliputi mapel wajib nasional seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKn, Matematika, IPA, IPS, PJOK, serta Seni dan Prakarya. Selain itu, terdapat mapel kontekstual dan muatan lokal seperti Informatika, Bahasa Arab, Bahasa Jawa, dan pendidikan keimanan berbasis tasawuf, untuk tingkat SMA ditambah pula mapel SKI dan kewirausahaan. Kombinasi ini bertujuan untuk menyeimbangkan kemampuan akademik, keterampilan praktis, serta pembentukan karakter dan spiritualitas santri.
- b. Sinergi antara kurikulum pesantren dan standar pendidikan nasional POMOSDA menerapkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional secara harmonis.

Kurikulum nasional dijadikan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan formal, Sementara itu, kurikulum pesantren memberikan penguatan pada pendidikan keagamaan melalui pembelajaran kitab kuning, madrasah diniyah, hafalan Al-Qur'an, serta pendidikan akhlak dan tasawuf. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok. Sinergi terjadi ketika kedua kurikulum ini tidak saling meniadakan, melainkan saling melengkapi. Kurikulum nasional membekali santri dengan kompetensi akademik dan literasi yang dibutuhkan di dunia luar, sementara kurikulum pesantren menanamkan nilai moral, spiritualitas, dan karakter. Dengan pendekatan ini, POMOSDA menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

c. Model pendidikan

POMOSDA mengintegrasikan jalur pendidikan formal mulai

dari tingkat MI, SMP, SMA hingga perguruan tinggi (STT yang berdiri sejak 1999 di bawah naungan Yayasan Lil-Muqorrobin) dengan sistem pesantren tradisional serta pelatihan keterampilan hidup seperti pertanian, otomotif, tata boga, dan kerajinan tangan. Menumbuhkan jiwa mandiri, kreatif, dan wirausaha melalui program keterampilan hidup, lingkungan, dan usaha kecil – contohnya budidaya pertanian hidroponik, peternakan kambing, lele, maggot, hingga daur ulang sampah.

**3. Program Pendidikan Entrepreneurship di POMOSDA**

a. Jenis kegiatan entrepreneurship yang dijalankan santri

- 1) Pasar Ukriil Gemil Acara ini menjadi wadah bagi para santri untuk menuangkan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk produk. Ada beragam produk mulai dari makanan, minuman, kecantikan, kesehatan, hingga teknologi. Acara ini menjadi wadah bagi para santri untuk belajar bagaimana membangun bisnis. mulai dari mencari ide

hingga pemasaran. Banyak pengalaman yang didapatkan santri ketika bekerja dalam tim. Para santri belajar menerima pendapat orang lain, menanggalkan ego, saling mengalah, membagi waktu, dan saling menghargai, terbentuk mental ketika mereka menjual produknya, belajar komunikasi yang komunikatif dengan calon pembelinya, belajar menerima kritik dan saran dari pengunjung dan belajar

mempertanggungjawabkan dana yang sudah diberikan pihak sekolah dalam bentuk laporan yang transparan disertai bukti fisiknya.

Pasar Ukriil Gempil diikuti oleh seluruh santri kelas XII SMA Pomosda. Selain sebagai wadah menuangkan kreativitas, acara ini juga merupakan bagian dari penilaian sumatif akhir.

## 2) Hasta Karya

Kegiatan ini me kesempatan para santri untuk mengenal berbagai macam teknik pembuatan hasta karya,

mulai dari merangkai manik-manik menjadi gelang, kalung, hingga menciptakan karya seni yang lebih kompleks seperti buket bunga manik-manik, vas bunga, dan hiasan lampu. Salah satu aspek menarik dari program hasta karya POMOSDA adalah pemanfaatan bahan-bahan limbah seperti botol plastik. Dengan sentuhan kreativitas, para santri mampu mengubah limbah yang dianggap tidak bernilai menjadi karya-karya yang indah dan unik. Melalui kegiatan ini, diharapkan para santri dapat mengembangkan jiwa wirausaha dan mampu menciptakan produk-produk kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi.

## 3) Agribisnis & Program “Ngaji Tani”

Santri ikut langsung dalam kegiatan menanam sayuran organik, tanaman sayur dengan sistem vertikultur (ditanam bertingkat), dan juga bertani porang. Mereka juga membuat inovasi

dengan mengolah limbah bonggol jagung menjadi bahan untuk menanam jamur. Hasil olahan ini bahkan sudah diekspor ke Jepang sebagai produk organik. Inovasi yang telah dilakukan oleh Pomosda ini mendapat apresiasi dari orang nomor satu di Jawa Timur yakni ibu Khofifah Indar Parawansa

4) Pelatihan Tata Boga & Kuliner Kekinian

Kegiatan Pelatihan Tata Boga & Kuliner Kekinian ini berbasis singkong yang dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) agar santri atau warga pondok bisa menjadi pekerja mandiri dengan membuka usaha kuliner. Kelas ini menekankan pada pengolahan, pengemasan, branding, dan strategi pemasaran modern

5) Kelas Kontekstual – Digital & Design

Santri SMA belajar langsung cara membuat desain tampilan aplikasi (UI/UX),

membuat website, promosi lewat media digital, dan pengelolaan data secara digital. Semua itu diajarkan oleh kakak mahasiswa dari STT, agar santri punya bekal untuk berwirausaha di bidang digital.

6) Pelatihan Sosiopreneur & Kolaborasi Alumni

Alumni POMOSDA mengikuti pelatihan sosiopreneur di Malang pada tanggal 26 April 2024 yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Jawa Timur bekerja sama dengan OPOP Jatim tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi para alumni pesantren. Pelatihan ini membekali para santri untuk pengelolaan usaha sosial, legalitas, finansial, pemasaran, serta membangun jejaring dan kemitraan usaha

7) Kolaborasi Komunitas & UMKM Lokal

Dalam kegiatan ini melibatkan masyarakat sekitar dalam event seperti Pasar UkriL dan memfasilitasi

UMKM lokal untuk saling bersinergi, menjadikannya ruang praktik kewirausahaan nyata bagi santri (Alwan, 2005).

b. Peran pembimbing dan lingkungan pesantren dalam membentuk jiwa wirausaha

1) Peran Pembimbing

a) Sebagai fasilitator dan pelatih yaitu membantu santri dalam berbagai kegiatan usaha, seperti bertani, membuat kerajinan, berdagang, hingga belajar teknologi. Mereka memberi arahan langsung agar santri terampil, jujur, kreatif, dan bertanggung jawab

b) Motivator Pembimbing yaitu paraKiai atau pengasuh pondok, memberikan semangat kepada santri agar tidak mudah menyerah, berani mencoba usaha baru, dan tetap yakin walaupun mengalami kegagalan.

c) Pendamping dalam praktik lapangan yaitu pada program magang atau “kelas kontekstual” untuk

SMA, santri dibimbing menyusun hubungan dengan mitra industri, meningkatkan kompetensi komunikasi, dan membentuk budaya kerja profesional

2) Peran lingkungan pesantren

a) Sebagai tempat belajar langsung (laboratorium wirausaha)

Area pondok seperti kebun, lahan vertikultur, tempat pengolahan sampah, dan dapur digunakan sebagai tempat praktik usaha sehari-hari

b) Tersedianya unit-unit usaha di dalam pesantren Pesantren menyediakan berbagai tempat praktik usaha seperti bengkel, kantin, pertanian, kerajinan, dan teknologi.

c) Lingkungan yang membangun kebiasaan mandiri

POMOSDA membiasakan pola hidup “sadar, bina, mandiri”, di mana santri diajak belajar dari bawah, dibina bersama, lalu diarahkan untuk menjadi

pribadi yang bisa berdiri sendiri dan memberdayakan orang lain.

#### **4. Integrasi Kurikulum Umum dan Pendidikan Kewirausahaan dalam sistem pendidikan di POMOSDA**

Integrasi kurikulum artinya menggabungkan berbagai pelajaran menjadi satu kesatuan pembelajaran. POMOSDA merancang kurikulum **berbasis praktik langsung, terintegrasi dengan nilai Islam, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman**, dengan pendekatan yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan hidup dan semangat kewirausahaan, menjadikan santri tidak hanya kuat secara ilmu dan iman, tapi juga siap bersaing secara ekonomi dan sosial.

Dalam prakteknya pengintegrasian kurikulum di POMOSDA yaitu dengan menggabungkan pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS dengan pendidikan kewirausahaan yang dirancang saling melengkapi dan saling mendukung.

a. Penggabungan materi pelajaran dengan nilai kewirausahaan (Penerapan Pembelajaran Kontekstual)

Pada saat pemberian materi pelajaran umum disisipkan nilai-nilai kewirausahaan. Misal Ketika pelajaran matematika siswa diajak untuk praktek menghitung modal, keuntungan, dan harga jual produk sederhana.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Santri/ siswa diajak untuk mengerjakan tugas atau proyek yang menuntut mereka membuat produk atau jasa yang bisa dijual.

c. Kolaborasi antara guru umum dan pembimbing kewirausahaan. Guru pelajaran umum bekerja sama dengan pembimbing keterampilan untuk menghubungkan teori pelajaran dengan praktik kewirausahaan. Hal ini dilakukan dalam kegiatan seperti "Pasar Ukri", "Hasta Karya", dan pelatihan keterampilan harian.

d. Penilaian tidak hanya dari nilai akademik, tapi juga proses usaha

Penilaian santri tidak hanya diambil dari nilai sumatif atau ujian, tapi juga dari keaktifan dalam praktik wirausaha misalnya kemampuan membuat produk, menjualnya, mengatur keuangan, dan mempresentasikannya.

**e. Penguatan Nilai Islam dan Karakter Wirausaha**

Setiap proses pembelajaran dan usaha selalu ditanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kebermanfaatannya bagi umat.

**5. Dampak Integrasi Kurikulum terhadap Peserta Didik**

Integrasi kurikulum di POMOSDA tidak hanya membuat pelajaran lebih menarik, tapi juga menyiapkan santri menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan siap bersaing di dunia kerja atau usaha

a. Santri Lebih Mudah Memahami Pelajaran, karena pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan praktik usaha, santri jadi lebih mudah mengerti isi pelajaran dan tujuannya.

b. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi,  
Santri diajak berpikir kreatif dalam membuat produk, desain

kemasan, atau strategi pemasaran.

c. Membentuk Karakter Mandiri dan Bertanggung Jawab

Melalui proyek wirausaha, santri belajar mengambil keputusan, mengatur waktu, dan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab.

d. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini

Integrasi kurikulum membantu santri mengenal dunia usaha lebih awal, sehingga saat lulus mereka siap membuka usaha sendiri atau bekerja secara profesional.

e. Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berkomunikasi

Santri belajar presentasi produk, menjelaskan ide usaha, dan berinteraksi dengan pembeli atau mitra. Hal ini membangun rasa percaya diri mereka.

f. Santri Lebih Siap Menghadapi Dunia Nyata

Dengan pengalaman langsung menjalankan usaha kecil di lingkungan pesantren, santri jadi terbiasa menghadapi tantangan dan belajar dari kesalahan.

g. Menumbuhkan Kolaborasi dan

#### Keja Tim

Dalam proyek gabungan, santri bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Ini melatih kemampuan bekerja dalam tim dan menghargai pendapat orang lain.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum umum dan pendidikan entrepreneurship di POMOSDA Tanjunganom Nganjuk dilakukan melalui pendekatan kurikulum tematik, kontekstual, dan berbasis proyek. Kurikulum tidak disusun secara terpisah antara pelajaran umum dan keterampilan kewirausahaan, melainkan dirancang saling terhubung dan mendukung. Integrasi ini tercermin dalam praktik pembelajaran yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik santri secara seimbang. Pelaksanaan integrasi kurikulum dilakukan melalui berbagai aktivitas konkret, antara lain budidaya pertanian organik, pengolahan limbah menjadi media tanam bernilai jual ekspor, produksi kerajinan tangan, pasar kreatif, serta pelatihan digital yang melibatkan kolaborasi lintas jenjang pendidikan di lingkungan POMOSDA. Santri dilibatkan secara

aktif dalam proses pembelajaran berbasis praktik, baik melalui unit usaha pesantren maupun proyek-proyek kewirausahaan yang dirancang secara terpadu dengan mata pelajaran umum.

Penerapan kurikulum integratif ini berdampak positif terhadap pengembangan kompetensi santri, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter, peningkatan kreativitas, penguatan kemandirian, dan kesiapan menghadapi tantangan sosial-ekonomi. Dengan demikian, model integrasi kurikulum yang diterapkan di POMOSDA dapat menjadi alternatif strategi pendidikan pesantren modern yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21, tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual dan budaya pesantren.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Mahfud, M., & Hairit, A. (2016). Pondok Pesantren Masa Depan (Studi Pola Manajemen PP. Nahdlatun Nasyi'in Bungbaruh Kadur Pamekasan). *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 5(02).
- Daulay, H. P. (2009). *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses*

- belajar mengajar.* Sinar Baru Algensindo.
- V'kovski, P., Kratzel, A., Steiner, S., Stalder, H., & Thiel, V. (2021). Coronavirus biology and replication: implications for SARS-CoV-2. *Nature Reviews Microbiology*, 19(3), 155-170.
- Fadhillah, Z. N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 83-103.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III.* Prenada Media.
- Qomar, M. (2002). *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi.* Erlangga.
- Aziz, A. R., & Ibrahim, F. (2018). Sumber Belajar. *Sumber Belajar*, 1-7.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung.*
- Sujarweni, V. W. (2019). Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.